

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	88
Lampiran 2 Daftar Nilai Siswa .....	89
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	91
Lampiran 4 Tabulasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Minat Belajar .....	95
Lampiran 5 Tabulasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar ..	97
Lampiran 6 Tabulasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Disiplin Belajar.....	99
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas .....	101
Lampiran 8 Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X1).....	110
Lampiran 9 Reliabilitas Variabel Kebiasaan Belajar (X2) .....	111
Lampiran 10 Reliabilitas Variabel Disiplin Belajar (X3) .....	112
Lampiran 11 Hasil Interval Data Variabel Independen (X).....	113
Lampiran 12 Distribusi Frekuensi.....	122
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas .....	124
Lampiran 14 Hasil Uji Linearitas.....	125
Lampiran 15 Hasil Uji Multikolinearitas .....	126
Lampiran 16 Uji Heteroskedastisitas .....	127
Lampiran 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	128
Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis .....	129
Lampiran 19 Distribusi Nilai Rtabel Signifikansi 5% dan 1% .....	130
Lampiran 20 Titik Persentase Distribusi t (df = 1 –160) .....	131
Lampiran 21 Titik Persentase Distribusi f untuk probabilitas 0,05 .....	134

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hidayat dan Abdillah 2019:132). Peningkatan dalam bidang pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang maju dan mandiri.

Belajar merupakan suatu peralihan perilaku akibat adanya stimulus dan respon (Sholikhah, 2021: 63). Seseorang yang sudah belajar sesuatu maka dapat memperlihatkan perubahan perilakunya. Menurut Suyadi (2021: 178) Teori belajar behaviorisme adalah paham yang menekankan pada perubahan tingkah laku yang didasari oleh hal terpenting dalam proses belajar yaitu input (stimulus) dan output (respon). Stimulus ialah sesuatu yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan respons berasal dari siswa berupa tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan guru.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan siswa menuju kearah kedewasaan (Suryadi dan Mushlih 2019:25). Proses pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar yang bersifat menarik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan

mengembangkan pengetahuan yang pernah diperoleh (Sari, dkk 2021:10). Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditunjukkan oleh siswa melalui beberapa aspek. Aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif karena aspek ini dapat ditunjukkan dengan hasil belajar siswa baik berupa nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai semesteran maupun nilai ujian nasional.

Hasil belajar adalah suatu keadaan yang didapat oleh peserta didik setelah melalui tahapan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dalam mencapai tujuan belajar (Ardhyantama:2020, Rosyid:2019, Hamalik:2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa baik secara internal maupun secara eksternal yaitu : 1) Faktor internal seperti perhatian, intelegensi, bakat, minat, motif, kebiasaan, kesiapan dan kematangan. 2) Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2019:54, Syah (2020: 128).

Beberapa faktor hasil belajar tersebut, faktor dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, diantaranya adalah minat belajar yang merupakan faktor internal yang muncul dari dalam diri siswa terhadap mata pelajaran tanpa paksaan (Ukobizaba:2020, Handayani:2020, Syahputra:2020). Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa tidak hanya dilihat dari hasil belajar, namun dapat diekspresikan melalui perhatian lebih terhadap sesuatu, lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas. (Yunitasari & Hanifah 2020: 236). Minat Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi ditunjukkan dengan adanya keinginan

siswa untuk belajar dengan baik, perhatian dan kesenangan siswa terhadap pelajaran dan ketertarikan siswa mendalami pembelajaran serta dorongan siswa untuk belajar diharapkan akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik (Triarisanti: 2019, Permatasari: 2019).

Selanjutnya kebiasaan belajar merupakan faktor terbesar dalam pencapaian hasil belajar akuntansi siswa, siswa diharapkan dapat bertanggung jawab dalam proses belajarnya (Cerna: 2015, Tus: 2020, Albarado: 2020). Kebiasaan belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang selanjutnya hal tersebut akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan terus-menerus (Rahmahwati: 2021). Kebiasaan belajar terbentuk melalui cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas. Sudjana (2015: 165) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu : 1) cara mengikuti pelajaran, 2) cara belajar mandiri, 3) cara mempelajari buku pelajaran, 4) cara menghadapi ujian. Dengan kebiasaan belajar yang baik akan mencapai tujuan dari belajar yaitu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Selain minat belajar dan kebiasaan belajar, disiplin belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Disiplin merupakan sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau melatih pikiran yang bersifat positif dan menjadi awal untuk menentukan kesiapan belajar (Simbolon: 2020, Anwaroti: 2020, Chebon (2021: 33). Kedisiplinan ialah “pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati

peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah”. Sementara itu, Sugiarto (2019: 232) berpendapat siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Selanjutnya, Fitria (2018: 918) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah maupun dirumah”. Dengan demikian disiplin dapat membuat belajar siswa lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Swasta Budi Agung Medan pada siswa kelas XI Akuntansi, menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang masih sulit untuk memahami mata pelajaran akuntansi yang diajarkan sehingga hasil belajar akuntansi yang dicapai kurang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Budi Agung Medan bahwa masih terdapat beberapa siswa kelas XI jurusan akuntansi yang nilai rata-rata ujian tengah semester mata pelajaran akuntansi keuangan pada semester ganjil mendapatkan nilai yang kurang dari nilai KKM. Hal ini dibuktikan dari hasil tes yang diberikan oleh guru dengan bobot kesulitan yang sama, sebanyak 47% dari jumlah siswa memperoleh nilai yang memuaskan, sedangkan sisanya 53% mendapatkan nilai yang dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75,00.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Hasil Ulangan Tengah Semester**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata kelas	Nilai KKM	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
1	XI AK 1	31	60,7	75	15	16
2	XI AK 2	26	73,0	75	12	14
Jumlah		57	66,85		27	30
Persentase					47%	53%

*Sumber : Guru mata pelajaran akuntansi kelas XI AK SMK Swasta Budi Agung Medan*

Berdasarkan data tersebut, penulis menduga bahwa siswa-siswa tersebut mengalami permasalahan atau kesulitan dalam belajar akuntansi sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka kurang maksimal, permasalahan dalam penelitian ini terletak pada faktor internal siswa yaitu minat belajar, kebiasaan belajar dan disiplin belajar. Dimana dalam minat belajar, masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan berbincang dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran akuntansi. Selain itu hasil wawancara dengan siswa menunjukkan masih banyak siswa yang mengeluh tentang pelajaran akuntansi, mereka beranggapan bahwa akuntansi itu adalah pelajaran yang sulit dimengerti. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan dari dalam diri maupun dari luar siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selain minat belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan adalah kebiasaan belajar dimana masih ada siswa yang kebiasaan belajarnya rendah dan tidak memiliki jadwal belajar yang teratur dan berkesinambungan, dilihat dari kemauan untuk mengerjakan tugas yang masih rendah, sehingga nilai

akuntansi yang diperoleh kurang optimal. Banyak siswa yang catatan di buku tulisnya kurang lengkap dan saat diadakan ulangan siswa hanya mampu mengerjakan sebagian soal dan nilai yang didapatkan kurang optimal. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar akuntansinya.

Selain minat belajar dan kebiasaan belajar, disiplin belajar juga mempengaruhi hasil belajar akuntansi. Disiplin belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2021/2022 masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajar yang masih kurang, saat observasi masih banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah sebelum pelajaran berlangsung. Saat jam belajar dimulai masih banyak siswa yang belum masuk kelas karena masih ada yang jajan di kantin sekolah sehingga terlambat untuk mendapatkan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar, kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI SMK Swasta Budi Agung Medan agar dapat mengoptimalkan lagi hasil belajar mereka dengan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan minat belajar, kebiasaan belajar dan disiplin belajar siswa. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu terletak pada minat belajar yang diteliti bersamaan dengan kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar serta penggunaan

indikator variabel yang menjadi alat ukur masing-masing variabel penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa adanya pengaruh minat belajar, kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh Eka Yuliwarni,dkk (2021), Devi Erdiani,dkk (2021), Sukmawati & Sabilah (2021), Hutanto (2021), Eka Selvi Handayani & Hani Surbakti (2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan belum sesuai dengan yang diharapkan, hanya 47% dari jumlah siswa mendapatkan nilai yang sesuai KKM dan 53% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga perlu ditingkatkan.
2. Beberapa siswa kurang bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dimana masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan berbincang dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran, masih banyak siswa yang mengeluh tentang pelajaran akuntansi, mereka beranggapan bahwa akuntansi itu adalah pelajaran yang sulit dimengerti.

3. Masih banyak siswa yang kebiasaan belajarnya rendah dan tidak memiliki kemauan mengerjakan tugas dan catatan di buku tulisnya kurang lengkap dan saat diadakan ulangan siswa hanya mampu mengerjakan sebagian soal dan nilai yang didapatkan kurang optimal.
4. Masih banyak siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah sebelum pelajaran berlangsung dan saat jam belajar dimulai masih banyak siswa yang belum masuk kelas karena masih ada yang jajan di kantin sekolah sehingga terlambat untuk mendapatkan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu berfokus pada:

1. Pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Pengaruh Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Pengaruh Disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.
4. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diungkapkan diatas maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan?
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar yang baik terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan?
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan?
4. Apakah minat belajar, kebiasaan belajar dan disiplin belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar yang baik terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan.

4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, kebiasaan belajar dan disiplin belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pengaruh minat belajar, kebiasaan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada khususnya. Dengan mengetahui pengaruh tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis bagi guru maupun dunia pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman yang berharga dan ilmu pengetahuan yang berguna sesuai disiplin ilmu yang ditekuni.
- b. Bagi pembaca, mampu menambah dan mengembangkan teori melalui kajian teoritis selama penyusunan karya ilmiah yang berkaitan tentang minat belajar, dan kebiasaan belajar dan disiplin belajar serta hasil belajar
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai motivasi dan merangsang untuk melakukan penelitian sejenis sebagai dasar mengembangkan pola pikir yang dapat membantu peneliti selanjutnya.

- d. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah, sebagai acuan menyusun program pendidikan dan sebagai masukan untuk mendorong siswa dalam membangun minat belajar, kebiasaan belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mereka.
- e. Bagi Universitas Negeri Medan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun bandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Belajar**

Teori ialah prinsip yang menjadi dasar pembentukan sesuatu ilmu pengetahuan. Dasar teori akan dikembangkan pada ilmu pengetahuan agar dapat diciptakan pengetahuan baru yang lebih lengkap dan detail sehingga dapat memperkuat pengetahuan tersebut. Teori juga merupakan satu rumusan daripada pengetahuan sedia ada yang memberi panduan untuk menjalankan penyelidikan dan mendapatkan maklumat baru (Miswar, 2017 :33).

Belajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan (Anna dan Yulia, 2017). Untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien, maka diperlukan teori belajar dan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tujuan belajar itu sendiri Melalui belajar seseorang dapat memahami sesuatu konsep yang baru, dan atau mengalami perubahan tingkah laku, sikap, dan ketrampilan. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Gagne dalam buku Ratna Wilis bahwa (1988:12-13)“ Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.” Sehingga dapat diartikan bahwa belajar membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses perubahan perilaku dan pola pikir dari seseorang.

Menurut Herliani, dkk (2019 :81) Teori-teori pembelajaran berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran yang dihasilkan daripada kajian-kajian ahli psikologi pendidikan. Teori ini merupakan azas kepada para pendidik agar dapat

memahami tentang cara pelajar belajar. Selain itu, dengan adanya pengetahuan yang menyeluruh tentang teori ini pendidik diharapkan agar dapat menghubungkan prinsip dan hukum pembelajaran dengan kaedah dan teknik yang akan digunakan. Secara umum, terdapat empat macam teori belajar yang sudah dikenal, yakni: teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, humanistik dan teori belajar konstruktivistik. (Anna dan Yulia, 2017).

### **2.1.2 Teori Belajar Behaviorisme**

Menurut Suyadi (2021: 178) Teori belajar behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku pembelajaran yang memiliki hubungan rangsangan dan tanggapan yang dilihat dari subjek atau individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut teori ini menyatakan bahwa hal terpenting dalam proses belajar yaitu input (stimulus) dan output (respon). Stimulus ialah sesuatu yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan respons berasal dari siswa berupa tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan guru.

Menurut pendekatan behavioristik, belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungan. Pendekatan behavioristik berkembang melalui eksperimen (Kusmintardjo dan Mantja, 2011). Teori ini cenderung berkembang mengikuti aliran psikologi belajar, ciri penerapan kesuksesan peralihan perilaku akibat adanya stimulus dan respon yang terlihat dari individu setelah menghadapi keadaan di masa lalu (Sholikhah, 2021: 63). Seorang dinyatakan telah belajar apabila dapat menanggapi suatu keadaan dan menjadikannya sebuah pengalaman

belajar agar tidak merespon hal yang sama di masa yang akan datang, supaya terhindar dari akibat yang sudah dialami.

Dalam aliran behavioristik disebutkan bahwa belajar atau tidaknya seseorang dapat disebabkan dari faktor internal dari dalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gagne (1997), sebagai salah satu tokoh aliran behavioristik mengatakan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu kondisi internal (*internal conditions of learning*), kondisi eksternal (*external conditions of learning*), dan hasil belajar (*outcomes of learning*) (Widoyoko, 2009). Oleh sebab teori ini berguna supaya mengetahui ada terjadi atau tidaknya perubahan perilaku yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat belajar, kebiasaan belajar dan disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajarnya. (Yeni, 2021: 69).

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Definisi Hasil Belajar**

Menurut Wirda, dkk (2020: 7) “Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran. Senada dengan pendapat Hamalik (2013 : 30) bahwa “Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka hasil belajar adalah acuan yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui perubahan perilaku

berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah melalui tahapan pembelajaran, perubahan itulah yang menjadi hasil belajar, umumnya pendidik memberikan hasil belajar dari hasil ulangan dan ujian.

### **2.1.3.2 Hasil Belajar Akuntansi**

Menurut Bahri (2016: 2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Alamry (2019) "*Accounting is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers into several firm*", yang artinya akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan menjadi beberapa perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat diamati dan dinilai setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

### **2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini dijelaskan oleh Sriyanti (2013: 24-26). Secara umum, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Masing-masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor nonsosial dan faktor sosial yaitu :

- f. Faktor nonsosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Faktor nonsosial merupakan kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat, Aspek fisik tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah dan sejenisnya.
  - g. Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor eksternal yang bersifat sosial, bisa dipilah menjadi faktor yang berasal keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (termasuk teman pergaulan anak). Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan hubungan antara anak dengan orang lain, keharmonisan atau pertengkaran dalam keluarga, hubungan antar personil sekolah dan sebagainya.
2. Faktor internal. Faktor ini adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.
- a. Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologis terdiri dari:
    - 1) Keadaan tonus jasmani secara umum yang ada dalam diri individu sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan tonus jasmani secara umum ini, misalnya tingkat kesehatan dan kebugaran fisik individu. Apabila badan individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajarr. Sebaliknya, jika badan individu dalam keadaan kurang bugar dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar.
    - 2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu adalah keadaan fungsi jasmani tertentu, terutama yang terkait dengan fungsi panca indra yang ada dalam diri individu. Panca indra merupakan pintugerbang masuknya pengetahuan dalam diri individu.
  - b. Faktor psikologis. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan akan mempengaruhi daya serap serta berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Demikian juga motivasi, bakat dan minat banyak memberikan warna terhadap aktivitas belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2019: 54) hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

- 1. Faktor Internal. Faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar dan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Didalam faktor internal, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis (perhatian, keserdasan, bakat, minat, kebiasaan, disiplin).
- 2. Faktor Eksternal. Faktor ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar dari indivindu yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.